

SURVEI FAKTOR YANG MEMPENGARUI ORANG TUA PESERTA DIDIK DALAM MEMILIH SEKOLAH TAMAN KANAK-KANAK RW 01 KERTAJAYA SURABAYA

Esti Mu'ammalah

estimuumalah@mhs.unesa.ac.id

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Muhammad reza

muhammadreza@unesa.ac.id

PG PAUD, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Surabaya

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar persentase faktor yang mempengaruhi orang tua dalam memilih sekolah di TK rw 01 kertajaya surabaya. Penelitian dilatarbelakangi oleh banyaknya sekolah di kertajaya surabaya, Berdasar faktor-faktor ada beberapa orang tua yang hanya mempertimbangkan salah satu faktor sedangkan ada pula beberapa orang tua yang mempertimbangkan berbagai faktor. Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif menggunakan metode survei. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu dari peserta didik di TK rw 01 kertajaya surabaya . Teknik pengambilan sampel menggunakan Non Probability sampling teknik purposive sampling dan pengukuran jumlah sampel minimal menggunakan Gay dan Diehl dalam Kuncoro yang menyatakan bahwa penelitian deskriptif minimal menggunakan 10% dari jumlah populasi. Mempertimbangkan keabsahan hasil peneliti menggunakan sampel 15% dari jumlah populasi sehingga ditemukan sampel di TK rw 01 kertajaya surabaya sebanyak 72 ibu. Instrumen penelitian menggunakan kuisioner online yang disebar menggunakan *google form*. Adapun teknik analisis data yang digunakan menggunakan statistik deskriptif kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan orang tua menggunakan kesepuluh faktor dalam proses pemilihan sekolah di TK rw 01 kertajaya surabaya. Dengan rincian masing-masing persentase orang tua yang menyatakan setuju pada faktor lokasi sekolah dan lingkungan 50%, faktor sarana fisik 63%, faktor visi dan misi sekolah 72%, faktor porsi pendidikan agama 57%, faktor profil pendidik 58%, faktor kurikulum pembelajaran 65%, faktor alternatif aktivitas 65%, faktor ketertiban dan kebersihan sekolah 61%, faktor ketrampilan skolastik 47%, dan faktor prestasi dan keberhasilan alumni 53%. Persentase faktor yang mempengaruhi orang tua memilih sekolah di TK rw 01 kertajaya surabaya Berbah disetujui oleh para orang tua dengan persentase 59,1%.

Kata Kunci: orang tua, faktor yang mempengaruhi orang tua dalam memilih sekolah

Abstract

This research aims to find out what are the large proportions of factors that influence parents in choosing schools in Kertajaya Kindergarten 01, Surabaya. The research is motivated by the number of schools in Kertajaya Surabaya, based on the factors there are some parents who consider one factor while there are also some parents who consider various factors. This research is a quantitative descriptive study using a survey method. The population in this study were all mothers of students in Kindergarten RW 01 Kertajaya Surabaya. The sampling technique used is Non Probability sampling, purposive sampling technique and measurement of the number of samples used Gay and Diehl in Kuncoro which states that descriptive research uses 10% of the total population. Considering the validity of the results, researchers used a sample of 15% of the total population so that 72 samples were found in Kindergarten rw 01 Kertajaya Surabaya. The research instrument used an online questionnaire that was distributed using a google form. The data analysis technique used is using quantitative statistics. The results showed that parents use ten factors in the process of selecting schools in Kindergarten RW 01 Kertajaya Surabaya. With the details of each presentation of parents who agree to agree on the school location and environment factor 50%, physical facilities factor 63%, school vision and mission factor 72%, religious education portion factor 57%, educator profile factor 58%, learning curriculum factor 65% , activity factor 65%, school order and cleanliness factor 61%, scholastic skill factor 47%, and alumni achievement factor 53%. The percentage of factors that influence parents who choose to attend kindergarten rw 01 kertajaya Surabaya Berbah is approved by the parents with the proportion of 59.1%.

Keywords: parents, the factors that influence parents in choosing schools

PENDAHULUAN

Masa usia dini merupakan masa emas perkembangan (*golden age*). Menurut Sujiono (2009:6) Pada masa inilah anak mengalami pertumbuhan dan perkembangan yang paling cepat. Perkembangan tersebut mencakup perkembangan fisik dan psikis. Dari segi fisik anak mengalami perkembangan sangat luar biasa, mulai dari pertumbuhan sel-sel otak dan organ tubuh lainnya sampai perkembangan kemampuan motorik kasar seperti berjalan, berlari, melompat, memanjat, dan sebagainya (Masganti, 2015). Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Berg (dalam Sujiono, 2009:6) yang menyatakan bahwa pada masa ini pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Anak usia dini termasuk dalam rentang usia 0-6 tahun. Pada usia tersebut merupakan masa emas bagi anak, karena pada masa ini anak akan menyerap semua yang dilihat, didengar, dicium, dirasa, diraba dari lingkungannya. Sehingga diperlukan pembinaan dan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak usia dini.

Menurut Undang – Undang Sistem Pendidikan Nasional No. 20 tahun 2003 Pasal 28 tentang Pendidikan Anak Usia Dini disebutkan, (1) pendidikan anak usia dini diselenggarakan sebelum jenjang pendidikan dasar, (2) pendidikan anak usia dini dapat diselenggarakan melalui jalur pendidikan formal dan non formal atau informal, (3) pendidikan anak usia dini pada anak pendidikan formal terbentuk taman kanak-kanak, *raudhotul atfal* (RA), atau bentuk lain yang sederajat, (4) pendidikan anak usia dini jalur pendidikan non formal berbentuk kelompok bermain (KB), taman penitipan anak (TPA), bentuk lain yang sederajat dan (5) pendidikan anak usia jalur pendidikan informal terbentuk pendidikan keluarga.

Orang tua memiliki peran penting dalam memberikan fasilitas untuk membantu tumbuh kembang anak, khususnya dalam pendidikan, dengan proses pendidikan perlu mempertimbangkan optimalisasi masa *golden age* pada anak, karena masa ini tidak akan terulang kembali. Salah satu usaha yang dilakukan orang tua untuk membantu tumbuh kembang anak ialah menyekolahkan anak sejak dini, mulai dari kelompok belajar (KB) dan Taman Kanak-kanak (TK).

Taman Kanak-kanak (TK) merupakan jenjang pendidikan formal untuk anak usia dini yang telah memasuki usia 4-5 tahun (Hasan, 2012:355). Seiring dengan era globalisasi, dunia pendidikan berkembang sangat baik, khususnya pendidikan untuk

anak usia dini. Saat ini banyak bermunculan Taman Kanak-kanak (TK), baik dikelola oleh pemerintah maupun pihak swasta, yang menawarkan berbagai keunggulan seperti kurikulum, fasilitas, metode pengajaran yang dapat membantu mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Berdasarkan kondisi tersebut para orang tua lebih selektif dalam menentukan lembaga yang sesuai sebagai tempat belajar anak mereka khususnya di kota-kota besar. Karena menurut Maangi (2014: 119-128) hampir semua orang tua ingin mendidik anaknya di lingkungan sebaik mungkin dan keputusan mereka untuk berinvestasi pada anak tergantung pada sejumlah faktor sosial, ekonomi dan budaya.

Banyaknya jumlah sekolah mempengaruhi pertimbangan orang tua dalam menentukan jenis sekolah untuk anak. Sutomo (2018:96) menjelaskan beberapa hal yang menjadi bahan pertimbangan orang tua seperti jarak, biaya sekolah, kondisi sosial sekolah, kesesuaian nilai yang menjadi visi misi sekolah dengan visi misi keluarga, kesinambungan tahapan pendidikan, kualitas kelulusan, tenaga pendidik, kurikulum sekolah, metode yang diterapkan. Selain itu karena pendidikan merupakan media pembelajaran dan juga pembentukan karakter yang akan mempengaruhi manusia dalam menjalani hidupnya baik dalam kehidupan pribadi maupun sosial. Proses pembentukan karakter melalui pembelajaran didapat dimulai sejak usia dini di sekolah dasar. Saat ini banyak berdiri sekolah-sekolah baru yang mengusung metode partisipatif berdasarkan kompetensi. fenomena hadirnya sekolah-sekolah dengan metode partisipatif tersebut merupakan jawaban dari munculnya kebutuhan atas pentingnya kualitas pendidikan guna membangun pendidikan yang berkarakter dan memenuhi standar kurikulum yang berbasis kompetensi.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis pengaruh faktor fasilitas-fasilitas sekolah, budaya sekolah, lokasi sekolah, pendidikan TK, dan kepuasan walimurid terhadap pengambilan keputusan orang tua dalam memilih sekolah bagi putra-putrinya di TK RW 01 Kertajaya Surabaya yang secara keseluruhan berjumlah 72 siswa. Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan metode kuisioner, yang disebarkan kepada 72 responden yaitu orang tua siswa kelas TK A dan TK B di TK RW 01 Kertajaya Surabaya.

Berdasarkan latar belakang yang diuraikan di atas, maka rumusan masalah yaitu seberapa banyak persentase faktor yang mempengaruhi orang tua memilih sekolah di TK RW 01 Kertajaya Surabaya.

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui berapakah persentase faktor yang mempengaruhi orang tua memilih sekolah di TK RW 01 Kertajaya Surabaya Hariwijaya dan Sukaca (2009: 14) menjelaskan Pendidikan anak usia dini merupakan jalur pendidikan yang ditempuh dari usia 0-6 tahun, yang diselenggarakan secara terpadu dalam satu program pembelajaran agar anak dapat mengembangkan segala potensi dan kreativitas dalam diri sesuai dengan karakteristik perkembangannya. Fungsi dari pendidikan anak usia dini terbagi menjadi beberapa fungsi yang diantaranya fungsi adaptasi, fungsi sosialisasi, fungsi pengembangan, fungsi bermain, dan fungsi ekonomis. Semua fungsi tersebut telah disesuaikan dengan kebutuhan anak usia dini dan bagaimana peran pendidik dalam pendidikan anak usia dini, sehingga dapat membantu anak untuk menstimulasi semua potensi dan perkembangan dalam dirinya dan dapat mempersiapkan anak untuk kehidupannya kedepan dan juga jenjang pendidikan selanjutnya, oleh karena itu orang tua sangat selektif dalam memilih sekolah untuk masa depan anaknya.

Taman kanak-kanak merupakan salah satu lembaga dalam pendidikan anak usia dini, yang memberikan fasilitas bagi anak untuk membantu menstimulasi tumbuh kembang anak, sehingga anak dapat mengasah potensi dalam dirinya dengan maksimal. TK merupakan lembaga pendidikan yang menganut konsep belajar sambil bermain yang didasarkan pada minat anak, dimana anak sebagai pusat (*child centered*). Semua kegiatan di Taman Kanak-kanak (TK) dirancang untuk mengembangkan *self image* yang positif, serta sikap baik pada teman, guru dan sekolah dengan bermain sebagai media belajarnya.

The Nebraska Department of Education di Amerika Serikat memberikan saran tentang bentuk Taman Kanak-Kanak yang baik (Susanto, 2017: 22) sebagai berikut : 1) Ada kerjasama dengan orangtua dalam memberikan pengalaman belajar pada anak, 2) Pengalaman anak hendaknya dirancang agar dapat bereksplorasi dan menemukan, sehingga anak lebih aktif dan tidak hanya duduk dengan kertas di atas meja, 3) Anak belajar melalui alat permainan, 4) Anak belajar menyukai buku dan bahasa melalui kegiatan bercerita dengan bahasanya sendiri, 5) Anak melakukan kegiatan sehari-hari yang melatih motorik kasar dan motorik halus, 6) Anak berlatih mengembangkan logika matematika, dengan bermain pasir, ubin balok dan alat bantu hitung, 7) Anak berlatih untuk mengembangkan rasa ingin tahu

tentang alam, melalui pengamatan percobaan dan menarik kesimpulan, 8) Anak mengenal berbagai irama musik dan alatnya, 9) Anak berlatih untuk menyukai kesenian.

Anak menurut Tri, dkk (2007: 2), merupakan aset yang sangat berharga bagi setiap orang tua. Setiap orang tua memiliki harapan yang tinggi pada anaknya. Salah satu cara yang dapat dilakukan untuk mencapai harapan tersebut adalah dengan memasukkan anak ke lembaga pendidikan oleh karena itu memilih lembaga pendidikan yang tepat bagi anak tentu bukan hal yang mudah. Saat melakukan pemilihan sekolah tidak terlepas dari observasi yang dilakukan oleh para orang tua ke sekolah yang akan mereka pilih sebagai lembaga pendidikan bagi putra-putrinya. Menurut Andriani (2008: 13), alasan utama orang tua mengirim anak ke sekolah untuk mengembangkan potensi dan kemampuan anak sebagai persiapannya belajar di tingkat yang lebih tinggi dan bekerja setelah dewasa.

Pengasuhan anak yang pertama dan utama dilakukan oleh orang tua, orang tua adalah ayah dan ibu, orang yang lebih tua atau orang yang dihormati dikampung. Orang tua memiliki peranan penting dalam pengambilan keputusan di usia-usia awal anak, seperti pemilihan sekolah yang nantinya akan menjadi tempat anak belajar. Hal-hal yang menjadi pertimbangan bagi orang tua dalam memilih sekolah disampaikan oleh Revaldi (2010: 69) dalam melakukan pengambilan keputusan antara lain 1) Lokasi sekolah dan lingkungan, 2) Sarana fisik, 3) Visi dan misi sekolah, 4) Porsi pendidikan agama, 5) Profil pendidik, 6) Kurikulum pembelajaran, 7) Alternatif aktifitas, 8) Ketertiban dan kebersihan sekolah, 9) faktor keterampilan skolastik, 10) Prestasi dan alumni. Ke 10 hal tersebut dapat digunakan sebagai bahan diskusi orang tua dan pertimbangan sebelum menentukan sekolah.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif. Menurut Sugiyono (2013: 13), metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan Metode penelitian yang digunakan dalam

penelitian ini adalah metode survei. Metode survei menurut Syaodih (2015:82), digunakan untuk mengumpulkan data atau informasi tentang populasi yang besar dengan menggunakan sampel yang relative kecil. survei yang dipilih dalam penelitian ini adalah survei sampel. Survei sampel menurut Arikunto (2005: 236), adalah survei yang pengumpulan datanya hanya dilakukan pada sebagian dari populasi. Metode survei dirasa tepat digunakan karena peneliti ingin mengambil data pada banyak responden dan metode ini tidak memerlukan waktu yang lama.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi orang tua memilih sekolah di di TK rw 01 kertajaya. Berdasarkan hasil olah data yang telah diuraikan dari penelitian survei faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi orang tua memilih sekolah di TK rw 01 kertajaya yang meliputi 10 kisi-kisi instrumen antara lain: lokasi sekolah dan lingkungan, sarana fisik, visi dan misi sekolah, porsi pendidikan agama, profil pendidik, kurikulum pembelajaran, alternatif aktifitas, ketertiban dan kebersihan sekolah, keterampilan skolastik, dan prestasi dan alumni. Data hasil penelitian yang didapat dari angket yang diisi oleh para orang tua wali murid di TK rw 01 kertajaya. Pengisian angket dengan memberi tanda centang pada pilihan jawaban yang mereka anggap tepat. Penskoran dilakukan menggunakan rating scale dengan rentang nilai 1-4. Nilai 1 untuk sub jawaban STS (Sangat Tidak Setuju), nilai 2 untuk jawaban TS (Tidak Setuju), nilai jawaban 3 untuk S (Setuju), dan nilai 4 untuk jawaban SS (Sangat Setuju). Data penelitian yang telah diperoleh diubah bentuk menjadi data statistik dengan tujuan memudahkan peneliti untuk melakukan analisis data. Berikut adalah data yang diperoleh dan dihitung per indikator dan item pertanyaan.

1. Lokasi sekolah dan lingkungan

Tabel 1 Persentase memilih sekolah berdasarkan lokasi dan lingkungan

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	55	38%
Setuju	72	50%
Tidak setuju	17	12%
Sangat tidak setuju	0	0%

Faktor yang mempengaruhi orang tua memilih sekolah di TK rw 01 kertajaya pada indikator lokasi sekolah dan lingkungan disetujui oleh setengah populasi orang tua di TK rw 01 kertajaya.

Berdasarkan data dapat diketahui bahwa sebesar 50% orang tua menyatakan setuju terhadap pemilihan sekolah berdasarkan faktor lokasi sekolah dan lingkungan di di TK rw 01 kertajaya.. Beberapa orang tua memilih opsi setuju di latar belakang oleh alasan mereka bahwa kenyamanan anak merupakan hal yang utama dalam sekolah. Menurut Tarigan (2006) teori lokasi adalah ilmu yang menyelidiki tata ruang (spatial order) kegiatan ekonomi, atau ilmu yang menyelidiki alokasi geografis dari sumber-sumber potensial, serta hubungannya dengan atau pengaruhnya terhadap keberadaan berbagai macam usaha/kegiatan lain baik ekonomi maupun sosial. Lokasi sekolah adalah lokasi dimana tempat sekolah itu berada, lokasi sekolah meliputi: jarak dari rumah ke sekolah, sarana transportasi yang tersedia maupun lingkungan sekitar yang aman dan nyaman. Beberapa orang tua dari mereka berpendapat bahwa dengan memilih sekolah yang nyaman, diharapkan anak betah dalam belajar disekolah. Morisson (2012:257) menyebutkan bahwa lingkungan yang mendukung pembelajaran murid TK penting jika kita menginginkan semua murid TK berhasil.

Revaldi (2010: 69), menyebutkan bahwa faktor lokasi dan lingkungan hendaknya diperhatikan oleh orang tua dan anak itu sendiri dalam menentukan sekolahnya. Sebagaimana yang dilakukan oleh para orang tua di TK rw 01 kertajaya. penentuan sekolah tidak hanya ditentukan oleh orang tua tetapi anak juga turut mengambil peran dalam menentukan sekolah karena anak sebagai objek dalam pendidikan yang akan dijalani di sekolah untuk membentuk karakter yang akan mempengaruhi kehidupannya.

2. Sarana fisik

Tabel 2 persentase memilih sekolah berdasarkan sarana fisik

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	18	13%
Setuju	90	63%
Tidak setuju	35	24%
Sangat tidak setuju	1	1%

Hasil angket menunjukkan bahwa sebesar 63% orang tua menyatakan setuju terhadap faktor sarana fisik dalam memilih sekolah di TK rw 01 kertajaya. Para orang tua memilih sekolah berdasarkan pada kekokohan dan keindahan bangunan sekolah didasari oleh keyakinan bahwa faktor tersebut dapat menunjang kenyamanan anak didik saat bersekolah serta aman. Menurut Daradjat (dalam Arianto:2008) fasilitas atau

sarana fisik adalah segala sesuatu yang dapat mempermudah upaya dan memperlancar kerja dalam rangka mencapai suatu tujuan sesuai dengan pendapat yang dikemukakan Revaldi (2010: 70), menyatakan bahwa selain nama sekolah, fisik dan sarana fisik sekolah adalah hal yang cukup penting dicermati mulai dari bangunan fisik, ruang kelas, taman, perpustakaan, laboratorium, sarana olahraga dan kesenian, arena bermain, kantin, perlengkapan kelas, sampai dengan alat peraga edukasi yang dimiliki.

Alat peraga edukasi atau yang biasa disebut APE menurut Ariesta (2012:1), adalah segala sesuatu yang dapat digunakan sebagai sarana atau alat permainan yang mengandung nilai pendidikan dan dapat mengembangkan seluruh aspek kemampuan anak, baik yang berasal dari lingkungan sekitar (alam) maupun yang sudah dibuat (dibeli). Beberapa orang tua berpendapat bahwa alat permainan dan media-media yang ada di sekolah sangat penting serta mampu membuat anak tidak jenuh berada di sekolah. Para orang tua di TK rw 01 kertajaya setuju bahwa sarana fisik merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi orang tua memilih sekolah dilihat dari faktor keamanan dan keindahan bangunan sekolah serta alat peraga edukasi yang dimiliki sekolah juga sebagai salah satu factor yang mempengaruhi orang tua dalam menentukan sekolah untuk anaknya.

3. Faktor visi misi sekolah

Tabel 3 persentase memilih sekolah berdasarkan visi misi

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	29	20%
Setuju	104	72%
Tidak setuju	11	8%
Sangat tidak setuju	0	0%

Hasil angket menunjukkan bahwa sebagian besar orang tua sebesar 72% menyatakan setuju terhadap faktor memilih sekolah berdasarkan visi dan misi sekolah di TK rw 01 kertajaya. Visi misi sekolah Baedowi, dkk (2015: 28), dipahami sebagai nilai-nilai dasar yang menjadi patokan dalam membangun dan mengembangkan pengetahuan, metode, dan instrumen-instrumen dalam pengelolaannya. Beberapa orang tua menyampaikan alasan mereka memilih setuju yaitu dengan melihat keindahan kata-kata pada visi misi sekolah mereka dapat mengetahui tujuan yang ingin dicapai oleh sekolah dan membuat mereka

tertarik memasukkan putra-putri mereka ke sekolah. Beberapa orang tua menyatakan bahwa dengan visi dan misi yang realistis tujuan belajar yang akan dicapai pun jelas sehingga orang tua tidak ragu untuk memilih sekolah tersebut.

4. Faktor porsi pendidikan agama

Tabel 4 persentase memilih sekolah berdasarkan porsi pendidikan agama

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	49	34%
Setuju	82	57%
Tidak setuju	12	8%
Sangat tidak setuju	1	1%

Hasil angket menunjukkan bahwa lebih dari setengah orang tua atau Sebesar 57% menyatakan setuju terhadap faktor memilih sekolah berdasarkan porsi pendidikan agama di TK rw 01 kertajaya. Agama adalah jalan yang harus diikuti supaya orang sampai ke tujuan; cara-cara berjalan atau cara-cara agar sampai ke suatu tujuan yang diridhai Tuhan; sesuatu yang membuat tidak kacau (suatu tuntunan yang tidak membuat kacau manusia atau sesuatu yang menertibkan hidup (Ananda, 2017). Maka dari itu beberapa orang tua menyatakan bahwa pendidikan agama bagi anak penting, sehingga memilih sekolah berdasarkan pendidikan agamanya merupakan hal utama yang harus dipertimbangkan. Beberapa orang tua menyatakan bahwa pendidikan agama tidak hanya di dalam kelas namun ekstra juga penting dengan harapan anak mengerti agama sejak dini serta merupakan modal moral bagi mereka. Revaldi (2010:73) menyatakan bahwa pendidikan moral tertinggi terletak pada ajaran agama yang diyakini seseorang. Revaldi (2010: 74) menyatakan bahwa di sekolah, melalui pendidikan agama yang cukup, diharapkan anak-anak akan muncul kesadaran dan pemahaman yang benar mengenai tugas, peran, dan tanggung jawabnya sebagai hamba Allah, anak, siswa dan anggota masyarakat. Para orang tua menerapkan faktor porsi pendidikan agama pada proses pemilihan sekolah dengan harapan anak-anak mereka mampu memiliki kesadaran dan pemahaman yang benar mengenai tugas, peran, dan tanggung jawabnya sebagai hamba Allah, anak, siswa dan anggota masyarakat.

5. Faktor profil pendidik

Tabel 5 persentase memilih sekolah berdasarkan profil pendidik

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	44	31%
Setuju	84	58%
Tidak setuju	15	10%
Sangat tidak setuju	1	1%

Kualifikasi Akademik Guru PAUD/TK/RA berdasarkan peraturan menteri pendidikan nasional nomor 16 tahun 2007 harus memiliki kualifikasi akademik pendidikan minimum diploma empat (D-IV) atau sarjana (S1) dalam bidang pendidikan anak usia dini atau psikologi yang diperoleh dari program studi yang terakreditasi. Beberapa orang tua berpendapat bahwa dengan pendidik yang merupakan lulusan S1 lebih berbobot daripada yang bukan merupakan lulusan S1. Para orang tua juga berpendapat bahwa dalam mengajar metode yang diberikan lebih up to date daripada guru yang bukan merupakan lulusan S1. Beberapa orang tua berpendapat bahwa dengan guru yang berpengalaman dalam mengajar diharapkan mampu mengajar lebih baik daripada guru yang belum berpengalaman dalam mengajar.

Andriani (2008:61) guru memegang peranan yang sangat penting dalam pendidikan anak usia dini, guru harus memahami dasar teori pendidikan dan perkembangan anak didiknya. Sebesar 58% orang tua menyatakan setuju faktor profil pendidik merupakan hal yang perlu dipertimbangkan oleh para orang tua saat memilih sekolah bagi putra-putri mereka.

6. Faktor kurikulum pembelajaran

Tabel 6 persentase memilih sekolah berdasarkan kurikulum pembelajaran

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	44	31%
Setuju	93	65%
Tidak setuju	7	5%
Sangat tidak setuju	0	0%

Berdasarkan data di atas diketahui bahwa sebesar 65% orang tua menyatakan setuju terhadap faktor memilih sekolah berdasarkan faktor kurikulum pembelajaran TK rw 01 kertajaya. Revaldi (2010:77) menyebutkan bahwa kurikulum bisa dikatakan sebagai jantung

pendidikan karena didalamnya berisi perencanaan pembelajaran yang menyangkut semua kegiatan yang dilakukan dan dialami peserta didik dalam perkembangan, baik formal maupun informal guna mencapai tujuan pendidikan. kurikulum di TK juga perlu disiapkan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa anak.

Menurut Otto (2010: 259), it is therefore important to have a developmentally appropriate curriculum so that individual children's needs are met through a variety of learning opportunities. Hal ini menjelaskan dengan adanya kurikulum yang dibuat sekolah dengan pendekatan yang berpusat pada anak, pembelajaran juga akan sesuai dengan kebutuhan anak, dan memberikan kesempatan belajar yang bervariasi bagi anak untuk membangun pengalaman seperti bahasanya. Beberapa orang tua berpendapat bahwa dengan metode pembelajaran yang menarik dapat membantu anak memahami materi pembelajaran yang ada di sekolah. Cara masing-masing sekolah dalam menerapkan pembelajaran bisa berbeda-beda meskipun menggunakan kurikulum yang sama. Dalam proses pemilihan sekolah, para orang tua di TK rw 01 kertajaya telah mempertimbangkan sisi kurikulum dari sekolah-sekolah yang akan dipilih menjadi lembaga pendidikan bagi putra-putri mereka.

7. Faktor alternatif aktivitas

Tabel 7 persentase memilih sekolah berdasarkan alternatif aktivitas

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	23	16%
Setuju	94	65%
Tidak setuju	25	17%
Sangat tidak setuju	2	1%

Berdasarkan data diatas diketahui bahwa sebesar 65% orang tua menyatakan setuju terhadap faktor memilih sekolah berdasarkan alternatif aktivitas di TK rw 01 kertajaya. Revaldi (2010: 78) menyatakan bahwa kurikulum nasional menjadi acuan semua sekolah, baik negeri maupun swasta, meskipun kerap kali aktivitas yang ditawarkan berbeda. Dalam setiap pembelajaran yang diterima anak, diharapkan mengandung lima aspek antara lain fisik motorik, nilai agama dan moral, sosial emosional, bahasa dan kognitif. Alternatif aktivitas adalah kegiatan yang bisa diambil oleh para pendidik dengan persetujuan sekolah dalam mengajarkan berbagai kecakapan hidup sesuai dengan kemampuan masing-masing

sekolah. Salah satu alternative sekolah seperti kegiatan parenting, kegiatan jalan-jalan, kunjungan, maupun outdoor class. Beberapa orang tua berpendapat bahwa kegiatan parenting yang ada di TK mereka sebagian berjalan meskipun tidak secara formal, seperti adanya arisan dengan para walimurid setiap akhir pekan, atau parenting secara langsung dari guru kepada beberapa walimurid yang memiliki beberapa permasalahan terutama dengan anak didik. Beberapa orang tua berpendapat bahwa dengan adanya kegiatan seperti jalan-jalan dan kunjungan mampu menarik para orang tua baru yang memiliki anak usia dini untuk menyekolahkan putra-putri mereka ke sekolah tersebut.

8. Faktor ketertiban dan kebersihan sekolah

Tabel 8 persentase memilih sekolah berdasarkan ketertiban dan kebersihan

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	42	29%
Setuju	88	61%
Tidak setuju	13	9%
Sangat tidak setuju	1	1%

Data angket menunjukkan bahwa lebih dari setengah orang tua, atau sebesar 61% menyatakan setuju terhadap pemilihan sekolah berdasarkan faktor ketertiban dan kebersihan sekolah di TK rw 01 kertajaya. Andriani (2008:69) menyatakan bahwa lingkungan yang bersih penting supaya anak bisa belajar kebersihan karena mereka terbiasa melihat lingkungan yang bersih. Selain itu, dengan membiasakan anak dengan lingkungan yang bersih secara tidak langsung melatih kepekaan anak terhadap lingkungan serta menjadikan mereka pribadi yang disiplin dalam kebersihan dan dapat memunculkan rasa disiplin di berbagai bidang. Para orang tua di TK rw 01 kertajaya berpendapat bahwa dengan memilih sekolah yang disiplin putra-putri mereka bisa belajar disiplin sejak usia dini serta lebih tertib dengan kebiasaan melihat lingkungan yang bersih .

9. Faktor keterampilan skolastik

Tabel 9 persentase memilih sekolah berdasarkan keterampilan skolastik

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	15	10%
Setuju	68	47%

Tidak setuju	58	40%
Sangat tidak setuju	3	2%

Berdasarkan data diatas dapat diketahui bahwa hampir setengah responden atau sebesar 47% orang tua menyatakan setuju terhadap faktor memilih sekolah berdasarkan ketrampilan skolastik di TK rw 01 Kertajaya. tes bakat skolastik adalah sebuah tes yang bertujuan untuk mengetahui bakat dan kemampuan seseorang di bidang keilmuan. Pada pendidikan anak usia dini tes skolastik ini lebih menuju kepada syarat-syarat yang biasanya harus dipenuhi oleh para orang tua sebelum mendaftarkan peserta didiknya di sekolah tertentu beberapa orang tua berpendapat bahwa dengan tidak adanya seleksi masuk memudahkan para calon siswa baru untuk mendaftar ke sekolah. Beberapa orang tua berpendapat bahwa disekolah yang kini mereka pilih sudah sesuai dengan yang mereka harapkan yaitu tidak menggunakan seleksi masuk kecuali usia dan hal itu memudahkan mereka dalam mengurus kelengkapan pendaftaran sekolah.

10. Faktor prestasi dan alumni

Tabel 10 persentase memilih sekolah berdasarkan prestasi dan alumni

Kriteria	Frekuensi	Persentase
Sangat setuju	18	13%
Setuju	77	53%
Tidak setuju	47	33%
Sangat tidak setuju	2	1%

Berdasarkan data angket dapat diketahui bahwa lebih dari setengah orang tua atau sebesar 53% menyatakan setuju terhadap faktor memilih sekolah berdasarkan prestasi dan alumni di TK 01 kertajaya. Prestasi menurut KBBI adalah hasil yang telah dicapai (dari yang telah dilakukan, dikerjakan, dan sebagainya). Prestasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prestasi yang dimiliki sekolah seperti hasil perlombaan. Beberapa orang tua berpendapat bahwa memilih sekolah yang memiliki banyak prestasi merupakan salah satu keuntungan karena sang anak kelak bisa mengikuti berbagai perlombaan dan terasah kemampuannya. Revaldi (2010:78) menyebutkan bahwa alumni bukan sekedar dari sekolah, melainkan suatu aset yang berkesinambungan hingga anak kita menjadi sosok manusia yang dibanggakan dunia.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat diambil kesimpulan bahwa orang tua di TK Rw 01 Kertajaya menyatakan setuju terhadap ke sepuluh faktor-faktor yang mempengaruhi mereka dalam memilih sekolah di TK Rw 01 Kertajaya. Dengan masing-masing persentase orang tua yang menyatakan setuju pada faktor lokasi sekolah dan lingkungan 50%, faktor Sarana fisik 63%, faktor visi dan misi sekolah 72%, faktor porsi pendidikan agama 57%, faktor profil pendidik 58%, faktor kurikulum pembelajaran 65%, faktor alternatif aktivitas 65%, faktor ketertiban dan kebersihan sekolah 61%, faktor ketrampilan skolastik 47%, dan faktor prestasi dan keberhasilan alumni 53%.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi orang tua memilih sekolah disetujui oleh para orang tua dengan persentase 59,1%.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah dipaparkan sebelumnya, saran yang dapat disampaikan oleh peneliti adalah sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah, guru, dan pihak yang berkepentingan secara langsung dengan sekolah, diharapkan penelitian ini mampu membantu sekolah menciptakan sekolah yang sesuai dengan harapan para orang tua dengan menyampaikan bahwa faktor utama yang mempengaruhi orang tua di TK Rw 01 Kertajaya adalah faktor visi misi.
2. Bagi orang tua, penelitian ini diharapkan mampu membantu para orang tua memahami berbagai faktor-faktor sebelum memilih sekolah bagi putraputrinnya.
3. Bagi peneliti selanjutnya, diharapkan hasil penelitian ini dapat menjadi referensi dan dapat menjadi referensi dan dapat dikembangkan pada penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Baedowi, dkk. (2015). *Manajemen Sekolah Efektif: Pengalaman Sekolah Sukma Bangsa*. Jakarta: PT Pustaka Alvabet.
- Ananda, Rizki, (2017). *Implementasi Nilai-Nilai Moral dan Agama Pada Anak Usia Dini*. Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia

Arianto, Sam. 2008. *Pengertian Fasilitas Belajar*, (Online), (<http://sobatbaru.blogspot.com/2008>) diakses 5 november 2020 .

Arikunto, Suharsimi. 2013. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.

Deasy Andriani. (2008). *Early Learning & Schooling*. Yogyakarta: Kanisius.

Depdiknas. 2003. *Undang-Undang RI No.20 Tahun 2003. Tentang Sistem Pendidikan Nasional*

Hariwijaya & Sukaca. 2009. *Melejitkan Potensi Anak Dengan Pendidikan Sejak Dini*. Yogyakarta: Mahardhika Publishing.

Hasan, Maimunah. 2012. *Pendidikan Anak Usia Dini*. Jogjakarta: DIVA Press

Maangi, Eric. N. 2014. "Factors Influencing Parental Patronage Of Private Primary Schools In Kenya Despite Free Primary Education (FPE) In Public Schools". *Jurnal Of Education Praktek*. Vol. 5 (26) : hal 119-128.

Masganti, (2015). *Psikologi Perkembangan Anak Usia Dini*.

Morrison, George S. 2012. *Dasar-Dasar Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD)*. Jakarta: PT Indeks.

Nana Syaodih S. (2015). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Rosda

Otto, B. (2010). *Language development in early childhood third edition*. Ohio: Merrill.

Revaldi, Aischa. 2010. *Memilih Sekolah Untuk Anak*. Jakarta: Inti Media

Riany Ariesta. (2012). *Pedoman Untuk Pendidikan Paud: Alat Permainan Edukatif Lingkungan Sekitar untuk Anak Usia 0-1 Tahun*. Bandung: Sandiarta Sukses.

Sujiono, and Yuliani Nuraini. 2009. *Konsep Dasar Pendidikan Anak usia dini*. Jakarta: PT Indeks.

Sugiyono. 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta.

Sujiono, Yuliani Nurani. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Indek.

Susanto, Ahmad. 2017. *Pendidikan Anak Usia Dini (Konsep dan Teori)*. Jakarta: Bumi Aksara.

Sutomo, Ayoe. 2018. *Sekolah Untuk Anakku*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo

Tarigan, R. 2006. *Perencanaan Pembangunan Wilayah*. Edisi Revisi, Jakarta: Bumi Aksara.